

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana isi pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memajukan kualitas pendidikan. Namun demikian, upaya tersebut belumlah berjalan dengan baik, di Indonesia masih banyak anak-anak yang belum mengenyam pendidikan secara layak, dan masih banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah. Tentu saja apabila ini dibiarkan maka, akan berpengaruh terhadap percepatan pembangunan Indonesia. Dengan berlakunya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang salah satunya tentang pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia maka, sudah selayaknya seluruh warga Indonesia memperoleh pendidikan secara merata. Salah satunya melalui gerakan pemerintah dalam mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang sudah dirintis sejak tahun 1979, hal ini berarti bahwa warga Indonesia wajib mengenyam pendidikan dari Sekolah dasar sampai Sekolah Menengah. Target pemerintah adalah ingin menuntaskan Wajib Dikdas sembilan tahun pada tahun 2008 ini artinya pada tahun 2008 dan seterusnya diharapkan warga Indonesia seluruhnya minimal lulusan Sekolah menengah.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal itu, salah satunya adalah melalui pembentukan SMP Terbuka. Kebijakan ini dikuatkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 205/U/1999 tentang Kebijakan Tahunan Depdikbud Tahun 1999, Kebijakan Umum Keduabelas tentang Wajar Dikdas yaitu : Meningkatkan usaha Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dengan mempertahankan pencapaian dan meningkatkan daya tampung SLTP dengan tetap mempertahankan mutu melalui optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, salah satunya melalui didirikannya SMP Terbuka yang lebih banyak, guna mencukupi kebutuhan akan pendidikan dan penuntasan wajar Dikdas 9 tahun. Sehingga keberadaan SMP Terbuka sangatlah membantu pemerintah mencapai tujuannya.

Adapun kriteria siswa yang berhak mengikuti pendidikan di SMP Terbuka adalah anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama karena beberapa faktor diantaranya yaitu : tidak memiliki biaya untuk melanjutkan (sosial ekonomi), rumah tempat tinggal mereka jauh dari pusat pendidikan (kondisi geografis), kendala waktu untuk membantu orang tua bekerja, atau anak-anak yang putus sekolah karena *droup-uo*t dari sekolah asal biasanya mereka memilih melanjutkan di SMP Terbuka. Usia siswa SMP Terbuka adalah usia siswa sekolah menengah pertama yaitu antara 13-15 tahun, dan maksimal 18 tahun. Lulusan SMP terbuka yang diharapkan oleh pemerintah adalah lulusan yang memiliki keterampilan dalam semua aspek kehidupan, baik berupa keterampilan hidup seperti keterampilan dalam

berkarya sebagai bekal mereka untuk bekerja (*vocational skills*), keterampilan bersosial (*social skills*), dan keterampilan menguasai diri sendiri (*personal skills*). Dan untuk *personal skills*, mencakup kemampuan fisik dan intelektual.

Dari kemampuan intelektual ini, maka siswa SMP terbuka hendaknya memiliki keterampilan berpikir yang pada akhirnya menjadi lulusan yang setara dan mampu bertahan hidup serta mandiri dalam kehidupannya.

Dengan melihat tujuan pemerintah itu maka, keterampilan berpikir bisa dilatihkan salah satunya oleh pelajaran fisika. Fisika adalah ilmu yang sangat menekankan kepada kemampuan berpikir, dalam fisika diperlukan tahapan memahami masalah sehingga pada akhirnya bisa menyelesaikannya dengan baik, yang tentu saja memerlukan suatu keterampilan. Salah satu keterampilan yang sesuai dengan tingkat sekolah menengah adalah keterampilan berpikir rasional, dengan menggunakan keterampilan berpikir rasional siswa akan dilatih untuk belajar mandiri. Dan apabila hal ini diterapkan dengan baik maka, diharapkan akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka dalam memecahkan suatu masalah nantinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Ibrahim (1997) didapatkan bahwa banyak siswa SMP Terbuka mengalami kesulitan terhadap pelajaran fisika sehingga banyak anak tidak tuntas belajar, dan dari hasil UAS semester ganjil tahun 2007/2008 didapatkan rata-rata UAS kelas VII di TKB Bakti Bangsa adalah 3,15. Sungguh nilai rata-rata yang memprihatinkan. Sebenarnya mungkin saja hal ini tidak jauh berbeda dengan siswa di SMP Reguler yang banyak mengalami kesulitan terhadap mata pelajaran fisika,

namun karena siswa SMP Terbuka merupakan siswa yang memiliki karakteristik sendiri, seperti mereka adalah siswa yang mengalami *droup-out* dari sekolah asalnya, di pagi hari mereka harus membantu orang tuanya bekerja, usia mereka yang beragam, atau bahkan siswa yang sudah lama berhenti sekolah, sarana dan prasaran belajar yang lebih minim, sangat memungkinkan siswa SMP Terbuka lebih sulit dan memiliki tantangan yang besar untuk belajar. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berpikir. Dan pada akhirnya lebih membutuhkan keterampilan berpikir rasional.

Keterampilan yang ingin dilatihkan adalah keterampilan berpikir rasional dari Novak(1979) dengan sepuluh indikator keterampilan berpikir rasional yaitu: mengingat, meramalkan, membandingkan, mengelompokkan, mensintesis, mendeduksi, mengevaluasi, menganalisis, menggeneralisasi dan menyimpulkan. Yang pada akhirnya akan merubah keadaan mereka yang cenderung pasif dalam belajar, mereka yang kurang terlatih berpikir untuk menyimpulkan, mengkomunikasikan ide-ide mereka, atau bahkan takut untuk mengeluarkan pendapat bisa berubah menjadi siswa yang aktif. Dan dari hasil belajar mereka yang masih rendah, diharapkan pada akhirnya akan meningkat.

Dengan menggunakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share*, maka keterampilan berpikir rasional ini kemungkinan bisa dilatihkan. Dengan Fase *Think* diharapkan siswa mampu berpikir lebih dalam tentang suatu masalah artinya siswa akan diajak untuk bisa mengembangkan kemampuannya sehingga diharapkan kesepuluh indikator

keterampilan berpikir rasional ini bisa muncul. Dan begitu juga pada Fase *Pair* dan *Share* siswa akan dilatih untuk berpikir, mengeluarkan ide, berkomunikasi, berbagi dengan teman, bertanggung jawab, dan bertenggang rasa serta keterampilan sosial lainnya bisa muncul. Karena hal inilah maka dirasa penelitian ini perlu dilakukan, sebagai upaya memberikan sebuah keterampilan intelektual dalam bentuk keterampilan berpikir rasional dalam pembelajaran fisika untuk siswa SMP Terbuka, dampak keterampilan berpikir rasional ini diharapkan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal mereka menghadapi kehidupan kelak.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini diberi judul
” Kajian Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SMP Terbuka Bakti Bangsa dalam Pembelajaran Fisika Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan berpikir rasional siswa SMP Terbuka Bakti Bangsa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* ?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah teknik *think pair share*, yaitu salah satu teknik yang membagi siswa berpasangan dalam kelompoknya dan akhirnya berdiskusi dengan siswa seluruhnya, yang didahului oleh fase berpikir mandiri. Pasangan kelompok siswa dipilih berdasarkan prestasi siswa di kelas.
2. Berpikir rasional yang digunakan acuan adalah yang dinyatakan oleh Novak dalam Hilda Karli(2000) yang terdiri dalam 10 indikator keterampilan yaitu: mengingat, meramalkan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, mendeduksi dan menyimpulkan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah keterampilan berpikir rasional sebagai variabel tertutup dan pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* sebagai variabel terbuka.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah melatih keterampilan berpikir rasional kepada siswa SMP terbuka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair Share*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan tentang pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan di SMP Terbuka.
2. Mencoba melatih keterampilan berpikir rasional kepada siswa SMP Terbuka melalui pembelajaran kooperatif *think pair Share*.
3. Sebagai bahan informasi tentang keadaan pembelajaran di SMP terbuka khususnya fisika bagi seluruh praktisi pendidikan.
4. Bagi para peneliti yang lain, diharapkan bisa dijadikan motivasi untuk penelitian dan pengembangan pembelajaran khususnya fisika di SMP Terbuka.
5. Bagi siswa SMP Terbuka, diharapkan memiliki kecakapan berpikir rasional dan menambah motivasi yang lebih baik untuk maju.

G. Penjelasan Istilah

1. Pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif, dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan. Dengan tiga fase utamanya yaitu fase *thinking*, *pairing* dan *sharing*. Dengan prinsip kemandirian yang diajarkan pada fase *think*, siswa diharapkan akan memiliki kemampuan berikir rasional. Bekerjasama dengan teman sekelompoknya, dapat mengambil kesimpulan dan melakukan diskusi kelas melalui fase *pair* dan *share*

yang merupakan fase-fase yang dapat memunculkan proses berpikir rasional siswa SMP terbuka.

2. Berpikir rasional adalah proses mental yang menyeluruh dari sesuatu yang sederhana menuju sesuatu yang kompleks secara logis. Adapun indikator seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir rasional menurut Novak dalam Hilda Karli (2000) adalah mengingat, meramalkan, mengklasifikasi, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendeduksi, dan menyimpulkan.
3. SMP terbuka adalah sekolah yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk anak-anak usia 13-18 tahun yang memiliki hambatan baik segi ekonomi ataupun wilayah agar bisa menuntaskan Wajib Dikdas 9 Tahun yang merupakan salah satu cara pemerintah meningkatkan pendidikan di Indonesia.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Terbuka Bakti Bangsa yang berjumlah 40 orang. Dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Terbuka pada TKB Bakti Bangsa yang dipilih sebanyak 17 orang.